

1. PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang saat ini membuat banyak sekali inovasi yang terjadi dalam pembuatan film. Salah satu perkembangan yang berpengaruh dalam pembuatan film adalah penyuntingan dari sebuah film. Penyuntingan yang dulunya dilakukan secara manual dengan menggunting pita-pita film, sekarang menjadi bisa dilakukan secara digital dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang berupa *software*. Penyunting merupakan proses sebuah yang melibatkan sebuah individu dalam peran penting untuk mengedit dan mengatur ulang materi sebuah produksi, seperti film dan acara televisi (Dmytryk & Lund, 2018). Bukan hanya untuk memotong bagian yang tidak diperlukan dan digabung kembali. Namun, penyuntingan juga memiliki peran penting dalam melakukan memperhitungkan bagaimana potongan dari perpindahan *scene* menjadi bisa bermakna dan memberikan pengaruh pada perasaan penonton. Selain itu, penyuntingan juga dapat berfungsi untuk mereinterpretasi cerita dengan perspektif baru yang mungkin tidak terlihat oleh penulis atau sutradara asli. Hal ini mencakup penggunaan teknik penyuntingan yang canggih untuk mengubah struktur naratif dan membangun dinamika baru antara karakter dan elemen-elemen lainnya dalam produksi.

Dalam konteks penyuntingan, film *Better Tomorrow* merupakan contoh yang menunjukkan bagaimana penyuntingan film dan musik diintegrasikan secara harmonis untuk meningkatkan pengalaman penonton. Penyuntingan dengan teknik yang canggih seperti seperti *rhythmic editing* pada film *Better Tomorrow*, digunakan untuk menciptakan aliran narasi yang kuat, meningkatkan intensitas emosi, dan menekankan momen penting dalam cerita. Film ini tidak hanya mempertimbangkan aspek visual dari cerita, tetapi juga menggunakan musik dan teknik penyuntingan yang canggih untuk menggali emosi dan nuansa yang lebih dalam. Konflik yang terjadi di dalam film *Better Tomorrow* berhubungan dengan keterikatan tokoh utama, Olivia, dengan musik yang sudah berperan penting dalam hidupnya, menunjukkan bagaimana elemen musik dapat menjadi bagian integral dari cerita dan pengalaman

penonton. Bagian dari konflik di dalam film menjadi penting untuk bisa menciptakan *pacing* yang baik, begitu juga *timing* dan *rhythm* dalam penyuntingan yang diterapkan. Pemotongan sesuai dengan *rhythmic editing* membuat potongan antar *shot* tersusun sesuai tempo dengan perasaan yang tersampaikan. Penulis harus bisa untuk mengatur posisi antar *shot* dalam penyuntingan yang dilakukan untuk bisa mengantarkan emosi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang bersambungan antara gerakan karakter dan musik, yang merupakan faktor dalam adanya *rhythmic editing* (Pearlman, 2019a).

Teori dramatisasi juga memainkan peran penting dalam penyuntingan film. Teori ini menekankan penggunaan teknik-teknik penyuntingan untuk meningkatkan dramatisasi cerita dan memperkuat efek emosional pada penonton. Dalam film *Better Tomorrow*, teori dramatisasi diwujudkan melalui penggunaan *rhythmic editing* yang mempertimbangkan ritme dan tempo cerita. Pemotongan adegan dan transisi yang disesuaikan dengan ritme musik yang dipilih membantu menciptakan klimaks yang lebih dramatis dan meningkatkan kekuatan narasi.

Dengan demikian, penggunaan teknik penyuntingan seperti *rhythmic editing* dan penerapan teori dramatisasi dalam film *Better Tomorrow* berperan penting dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penonton. Melalui pengaturan ritme, irama, dan pola pergeseran gambar, teknik ini mampu menciptakan aliran narasi yang kuat, meningkatkan intensitas emosi, menekankan momen penting, serta meningkatkan daya tarik visual. Dengan demikian, teknik *rhythmic editing* dan penerapan teori dramatisasi menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penonton film pendek. Oleh karena itu, pada skripsi ini akan dibahas lebih lanjut tentang peran penyuntingan film yang berkembang dengan teknologi modern, penerapan teori dramatisasi, dan bagaimana penggunaannya dalam film *Better Tomorrow* membantu

menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penonton.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan teknik *rhythmic editing* dengan tujuan menghasilkan dramatisasi pada *scene* 18 dan 20 dalam film *hybrid Better Tomorrow* dalam meningkatkan dramatisasi cerita? Penerapan *editing* pada skripsi ini dibatasi pada teknik *rhythmic editing* membantu dalam dramatisasi yang sudah diciptakan semasa produksi, *rhythmic editing* yang di terapkan berupa *fast pace* pada *scene* ketika Olivia menyadari bahwa James, ayahnya yang memberikan dia hadiah lalu berlari mencari ayahnya, kemudian *slow pace* pada *scene* di luar panggung saat Olivia akhirnya bertemu kembali dengan ayahnya.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa teknik *rhythmic editing* dalam mendukung dramatisasi dapat digunakan pada film yang ingin menciptakan *scene* yang dramatis, meningkatkan dramatisasi dalam konteks film yang memiliki tujuan menciptakan pendekatan emosional dalam *scene* tertentu. Penelitian ini dapat memperdalam wawasan penulis dalam proses *editing* yang bisa menciptakan cerita lewat visual yang dinamis melalui penggunaan pendekatan teori *rhythmic editing*, juga memberikan wawasan kepada peneliti lain dan pembaca.

